

Original Research Paper

Pengembangan Atraksi Agrowisata Taman Bunga sekaligus sebagai Sumber Pakan Lebah Trigona untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Madu Trigona di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar

Embun Suryani^{1*}, Diswandi¹, L. M. Furkan¹, Sri Wahyulina¹, Sarifudin Serip¹, Ni Ketut Surasni¹, Muhamad Ahyar¹, M. Ali²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.;

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.976>

Sitasi: Suryani, E., Diswandi., Furkan, L. M., Wahyulina, S., Serip, S., Surasni, N. K., Ahyar, M & Ali, M (2021). Pengembangan Atraksi Agrowisata Taman Bunga sekaligus sebagai Sumber Pakan Lebah Trigona untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Madu Trigona di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3)

Article history

Received: 31 Agustus 2021

Revised: 19 September 2021

Accepted: 21 September 2021

*Corresponding Author:

Embun Suryani, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email:

embunsuryani@unram.ac.id

Abstract: Desa Lingsar merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yang terdampak bencana gempa bumi tahun 2018. Daerah ini berpotensi untuk mengembangkan agrowisata karena 53% wilayahnya terdiri dari perkebunan tanaman buah-buahan, penghasil bibit tanaman buah-buahan serta penghasil buah-buahan terbesar di Provinsi NTB. Untuk itu, Desa Lingsar memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan budidaya lebah madu trigona, karena memiliki sumber pakan lebah yang cukup berlimpah. Budidaya lebah madu trigona dan produk-produk turunannya merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas produksi madu trigona melalui pengembangan sumber-sumber pakan dari tanaman bunga, yang sekaligus dapat dikelola sebagai atraksi agrowisata. Model pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu penyuluhan, demplot (*demonstration plot*), dan pendampingan budidaya tanaman bunga sekaligus budidaya madu trigona dan diversifikasi produk turunan. Kelompok sasaran dari kegiatan ini yaitu Kelompok Usaha Madu Trigona Repoq Bangket Desa Saribaye. Output dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas budidaya madu trigona, sekaligus menciptakan bentuk/sumber pendapatan lain yang berhubungan dengan budidaya madutrigona. Bentuk/sumber pendapatan ini berasal dari sektor agrowisata, dengan terbentuknya atraksi taman bunga, holtikultura, dan tabulampot. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Keywords: Agrowisata, Atraksi wisata, Taman Bunga, Lebah Trigona, Pendapatan Masyarakat Desa

Pendahuluan

Desa Lingsar merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yang terdampak bencana gempa bumi tahun 2018. Daerah ini berpotensi

untuk mengembangkan agrowisata karena 53% wilayahnya terdiri dari perkebunan tanaman buah-buahan, penghasil bibit tanaman buah-buahan serta penghasil buah-buahan terbesar di Provinsi NTB.

Untuk itu, Desa Lingsar memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan budidaya lebah madu trigona, karena memiliki sumber pakan lebah yang cukup berlimpah. Budidaya lebah madu trigona dan produk-produk turunannya merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Saat ini, budidaya lebah madu trigona oleh masyarakat Desa Lingsar hanya dalam skala kecil, sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hambatan terbesar yang dihadapi kelompok usaha madu trigona di Desa Lingsar adalah keterbatasan sumber pakan pada saat di luar musim buah. Kondisi ini menyebabkan potensi madu trigona tersebut belum mampu dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas produksi madu trigona melalui pengembangan sumber-sumber pakan dari tanaman bunga, yang sekaligus dapat dikelola sebagai atraksi agrowisata.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah semakin meningkatnya produktifitas madu trigona yang bisa dihasilkan kelompok madu trigona di Desa Lingsar, sekaligus mengembangkan atraksi baru dari sentra agrowisata di desa tersebut. Untuk mencapai target tersebut, model pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu penyuluhan, demplot (*demonstration plot*), dan pendampingan budidaya tanaman bunga sekaligus budidaya madu trigona dan diversifikasi produk turunan. Kelompok sasaran dari kegiatan ini yaitu Kelompok Usaha Madu Trigona Repoq Bangket Desa Lingsar.

Metode

Berdasarkan survey awal dan diskusi dengan Mitra dan tiga kelompok sasaran maka permasalahan prioritas yang akan ditangani terbagi menjadi 5 aspek, yaitu 1) aspek produksi; 2) aspek pemasaran; 3) manajemen (keuangan-permodalan); dan 4) ekonomi.

- **Aspek produksi:** 1) kelompok sasaran masih memiliki kemampuan yang terbatas untuk melakukan budidaya madu trigona dengan baik karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan untuk mengembangkan sumber pakan lebah trigona; dan 2) kelompok sasaran memiliki keterbatasan ketrampilan untuk memisahkan koloni, agar dapat memperbanyak koloni lebah.
- **Aspek pemasaran:** berdasarkan aspek ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis *cyber marketing*. Dengan metode pemasaran ini diharapkan akan memperluas konsumen sasaran.
- **Aspek manajemen (keuangan-permodalan):** 1) kelompok sasaran masih sangat lemah dalam hal permodalan sehingga belum mampu mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas madu; dan 2) kelompok sasaran juga memiliki kemampuan terbatas mengelola keuangan usahanya tersebut.
- **Aspek ekonomi:** Desa Lingsar memiliki tingkat pengangguran usia produktif yang cukup tinggi yang disebabkan karena keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Selanjutnya kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Budidaya Tanaman Bunga dan Tabulampot

Dilakukan upaya untuk terus menyediakan sumber pakan bagi lebah trigona dengan melakukan budidaya berbagai jenis tanaman bunga dan berbagai jenis tanaman buah. Budidaya tanaman bunga juga menjadi sangat krusial untuk kelangsungan sumber pakan bagi lebah trigona, oleh karena itu dilakukan pengembangan tanaman bunga-bunga yang menjadi sumber pakan sekaligus memperindah lingkungan dan lokasi budidaya lebah trigona. Tanaman bunga ini juga dapat dijadikan spot photo oleh pengunjung. Budidaya tanaman bunga yang dilakukan oleh kelompok usaha madu trigona dan kelompok petani milenial, serta pembuatan taman bunga nampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Budidaya tanaman bunga dan pembuatan taman

Lebih dari itu, tanaman bunga juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi, yaitu bunga gumitir, dimana bunga ini digunakan oleh umat hindu, yang banyak terdapat di Lombok, untuk sembayangan. Oleh karena itu, budidaya berbagai jenis tanaman bunga merupakan kegiatan yang potensial untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat desa Saribaye.

Salah satu potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Saribaye karena terletak di dataran tinggi yang sangat sesuai untuk budidaya tanaman buah-buahan. Selain itu, tanaman buah-buahan juga tetap menjadi pilihan yang tepat sebagai sumber pakan lebah trigona, disamping buah-buahan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Mengingat sebagian besar penduduk desa Saribaye tidak memiliki lahan yang luas, maka tanaman buah ditanam dalam pot, atau dikenal dengan Tabulampot.

Tanaman buah-buahan yang layak untuk dijadikan tabulampot adalah tanaman jeruk, kelengkeng, jambu Kristal dan jambu air. Berbagai tabulampot ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan, selain untuk sumber pakan lebah trigona, tabulampot juga bisa dijual dengan nilai yang cukup mahal, kisaran harga lebih dari

300 ribu rupiah per unit. Gambar 2 dan 3 berikut merupakan kegiatan budidaya tabulampot berupa pohon jeruk, kelengkeng, jambu air, dan jambu kristal.



Gambar 2. Budidaya tanaman buah dalam pot (Tabulampot)



Gambar 3. Tabulampot

2. Pengembangan atraksi budidaya holtikultura yang mendukung pengembangan budidaya lebah trigona.

Budidaya madu trigona juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata di Desa Saribaye. Budidaya lebah trigona juga bisa menciptakan berbagai atraksi agrowisata lain, seperti agrowisata buah-buahan dan agrowisata berbagai tanaman holtikultura, seperti jagung, mentimun, tomat, cabe, dan lain sebagainya. Berbagai atraksi agrowisata tersebut mendukung pengembangan sumber pakan bagi lebah trigona.

Pada kegiatan ini dilakukan dibentuk lokasi yang dapat dijadikan atraksi wisata yang terkait dengan budidaya lebah trigona dan budidaya sumber pakannya, Nampak seperti gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan pengembangan lokasi budidaya lebah trigona dan sumber pakan

Di lokasi tersebut dilakukan budidaya tanaman tumpang sari sebagai sumber pakan madu trigona, yaitu jagung, cabe, mentimun, tomat, kol, dan lainnya. Selanjutnya, hasil dari tanaman tumpang sari ini bisa dijual secara langsung kepada pembeli, dimana pembeli memetik sendiri sayuran yang mereka ingin. Kegiatan ini dapat menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berasal dari kota. Gambar 5 berikut merupakan proses penyiapan lahan untuk menanam jagung manis dan cabe.



Gambar 5. Kegiatan penyiapan lahan budidaya jagung manis dan cabai

Selanjutnya Gambar 6 berikut menunjukkan hasil budidaya jagung manis dan cabai.



Gambar 6. Hasil budidaya jagung manis dan cabai

Selain itu juga dilakukan budidaya tanaman hortikultura yaitu kol, zucchini, dan mentimun. Budidaya berbagai jenis hortikultura ini dilakukan bersama dengan kelompok petani milinel Desa Saribaye. Gambar 7 berikut merupakan proses penyiapan lahan dan proses budidaya tanaman hortikultura tersebut.



Gambar 7. Budidaya tanaman hortikultura

3. Peningkatan kapasitas kelompok budidaya lebah trigona

Untuk meningkatkan produktifitas juga diberikan pendampingan penambahan dan pemecahan koloni lebah madu trigona, terlihat seperti dalam Gambar 8 berikut merupakan proses pembuatan kotak koloni lebah trigona.



Gambar 8. Proses pembuatan kotak koloni lebah trigona

Selanjutnya dilakukan juga pemecahan koloni lebah trigona untuk meningkatkan produktifitas madu trigona yang dihasilkan oleh kelompok usaha madu trigona di Desa Saribaye. Gambar 9 berikut ini memperlihatkan proses pemecahan koloni lebah trigona ke dalam kotak-kotak koloni yang telah dibuat seperti pada Gambar 8 di atas.



Gambar 9. Proses pemecahan koloni lebah trigona

Budidaya madu trigona membutuhkan perhatian yang ketelatenan peternah untuk memelihara dan menjaga koloni lebah trigona dari predator seperti semut, dan serangga pemangsa lainnya. Masuknya predator ke kotak koloni lebah trigona akan menyebabkan koloni lebah trigona tersebut kabur dari sarangnya. Untuk itu, peternah harus rutin membersihkan lingkungan tempat tinggal lebah trigona. Nampak pada Gambar 10 kegiatan pembersihan lingkungan tempat tinggal koloni lebah trigona



Gambar 10. Kegiatan pembersihan lingkungan tempat tinggal koloni lebah trigona

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas dan kapasitas usaha budidaya madu trigona, pengembangan budidaya hortikultura, bunga dan tabulampot sebagai kegiatan ekonomis sekaligus untuk mendukung keberlanjutan dan ketersediaan sumber pakan lebah trigona, pengolahan berbagai produk olahan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat sekaligus mendukung pengembangan “Desa Agrowisata Saribaye”, serta budidaya ikan nila dengan sistem bioflok yang juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak sekaligus dapat menjadi atraksi agrowisata Desa saribaye.
2. Mitra pada kegiatan ini terdiri dari Kelompok Petani Milenial dan Kelompok Usaha Madu Trigona Repoq Bangket. Dalam melaksanakan setiap kegiatan kelompok mitra masing-masing memberikan kontribusi yang sangat besar dalam setiap kegiatan.
3. Kontribusi mitra sasaran terhadap pelaksanaan ini adalah berupa peran serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini terlihat dari antusiasme mitra untuk hadir dan ikut dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kontribusi mitra juga terlihat dari kesediaan mereka menerima pelaksana pengabdian dengan memberikan sambutan yang ramah dan kesediaan mereka dalam menyediakan lokasi dan ikut berkontribusi untuk menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Saran

Salah satu faktor pendukung dan sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata adalah keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, terutama Kepala Desa Saribaye sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kepala Desa Saribaye mampu menggerakkan anggota masyarakatnya untuk terlibat dan berperan langsung dalam setiap kegiatan, hal terlihat pada kelompok sasaran yang sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam kondisi pasca pandemik covid19, dapat dijadikan oleh masyarakat Desa Saribaye untuk berbenah memperbaiki dan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sarana yang dimilikinya dalam mengembangkan sentra agrowisata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan dana melalui insentif Pengabdian PNPB Unram untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Corlett, R. T (2011). *Honeybees in natural ecosystems*. Honeybees of Asia. R. Hepburn and Sarah E. Radolf (Eds). Springer, Berlin Heidelberg.
- Mutmainnah, M., Hapid, A., dan Hamka, H. (2018). PKM Kelompok Tani Aren di Sekitar KPH Tinombo Dampelas Sulawesi Tengah. *Abditani*, Vol. 1: 58-64
- Novandra, A dan Widnyana I. (2013). *Peluang Pasar Produk Perlebahan Indonesia*. Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Pamulardi, B. (2006). *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*. Tesis, Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Sihombing, D. T. H. 2005. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yuni, R., Pebri Hastuti, Roni Afriadi, Putri Sari Silaban (2018). Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu Hutan Nagari Sungai Buluh Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang

Pariaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 24(4).

Zulkarnaen, Reza M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 5(1): 1-4.